

LITERATUR REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA FRAUD DALAM LAPORAN KEUANGAN

Bella Natasia¹⁾ Devi Aprilia²⁾ Dewi Oktavianti³⁾ Didik Setiawan⁴⁾
Faya Nur Fadila⁵⁾ Ety Meikhati⁶⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Hukum & Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Pinang Raya, Jati, Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah 57552
(0271) 7470050
Email: 190416007@udb.ac.id

Abstrak

Kasus-kasus fraud dalam laporan keuangan semakin marak, yang disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud. Tindakan Fraud dalam laporan keuangan dapat mengakibatkan salah saji material pada produk akhir dari sebuah bidang akuntansi yaitu laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan memicu terjadinya fraud dalam laporan keuangan. Metode dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur review dengan mengumpulkan sumber-sumber dari buku-buku literatur, jurnal atau artikel yang merujuk pada temuan hasil penelitian atau riset tertentu terkait dengan faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud dalam laporan keuangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap fraud dalam laporan keuangan. Faktor tersebut adalah tekanan (pressure), peluang (opportunity), pembenaran (rationalization), kompetensi (competence) dan kapabilitas (capability) serta arogansi (arrogance).

Kata Kunci : Fraud, Auditor, Laporan Keuangan

Abstract

Fraud cases in financial statements are increasingly widespread, which is caused by many factors that influence the occurrence of fraud. Fraud actions in financial statements can result in material misstatements in the final product of an accounting field, namely financial statements. The purpose of this study is to determine what factors influence and trigger fraud in financial statements. The method in this research is carried out through a literature review study by collecting sources from literature books, journals or articles that refer to the findings of certain research or research related factors that influence the occurrence of fraud in financial statements. The results of the study show that there are five factors that significantly influence fraud in financial statements. These factors are pressure, opportunity, rationalization, competence and capability and arrogance.

Keywords: Fraud, Auditor, Financial Report

1. PENDAHULUAN

Produk akhir dari sebuah bidang akuntansi adalah laporan keuangan. Tindakan *fraud* sebenarnya telah banyak terjadi sejak dulu, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Jika diamati, tindakan *fraud* banyak terjadi dalam segala bidang dan hal ini tidak terlepas dari keinginan pribadi untuk mengambil sesuatu dari orang lain atau yang dipicu oleh adanya kesempatan. Orang awam seringkali mengasumsikan secara sempit bahwa *fraud* merupakan sebagai tindak pidana atau perbuatan korupsi. *Fraud* dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan yang melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan

dengan sengaja demi tujuan tertentu seperti menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi (Karyono, 2013).

Fraud juga banyak terjadi di bidang akuntansi. Dalam penyajian laporan keuangan harus jelas dan mudah dipahami. Menurut FASB sebagaimana yang dituangkan dalam SFAC (*The Statement of Financial Accounting Concept*) nomor 1, bahwa salah satu fungsi laporan keuangan adalah penyedia informasi yang bermanfaat bagi investor potensial, kreditor dan pengguna lain sebagai pengambil keputusan investasi rasional, pemberian kredit, dan keputusan-keputusan serupa lainnya. Penyampaian laporan keuangan digunakan investor sebagai acuan apakah akan melanjutkan investasi di perusahaan tersebut atau tidak. Selain itu, pengguna laporan keuangan harus berhati-hati karena kemungkinan terjadinya penyampaian informasi keuangan yang tidak wajar. Hal tersebut dapat terjadi karena kesengajaan. Jika faktor *fraud* terjadi, maka perlu dilakukannya audit oleh audit eksternal (akuntan publik). Auditor juga bertanggung jawab untuk mendeteksi *fraud* yang terjadi sebelum menyimpulkan laporan keuangan wajar atau tidak. Namun hasil audit yang dilaporkan oleh akuntan publik tidak menjamin bahwa laporan keuangan sepenuhnya bebas dari kecurangan. Salah satu contoh kasus kecurangan laporan keuangan yang sangat fenomenal adalah kasus kecurangan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang berskala besar yaitu Enron Corporation yang menyeret akuntan publik Arthur Anderson sebagai penanggungjawab atas audit laporan keuangan. Dalam kasus lain yang terjadi didalam negeri adalah kasus yang menyeret akuntan publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan yaitu dalam kasus rekayasa laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. Tahun Buku 2018 (Ananta, 2019).

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas (IAI, 2015). Komponen laporan keuangan di Indonesia telah disusun secara lengkap dan komprehensif untuk meningkatkan kualitas serta transparansi, namun terlepas dari hal tersebut masih saja terdapat celah bagi pelaku untuk melakukan *fraud* atau manipulasi dalam laporan keuangan yang disebut dengan istilah *fraudulent financial reporting* (Siddiq, 2016). Catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. *Fraud* dalam laporan keuangan merupakan salah saji dalam pengungkapan jumlah yang disengaja. Hal ini rentan terjadi ketika perusahaan melaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya. *Fraud* dalam laporan keuangan adalah perbuatan yang disengaja oleh satu atau lebih anggota manajemen, atau pengelola, atau karyawan, atau pihak ketiga, melalui penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah atau melawan hukum. (Tuanakotta, 2013).

Di negara-negara yang sudah maju dengan kondisi perekonomian masyarakat secara umum sudah cukup atau lebih dari cukup, dimana penegakan hukum sudah berjalan dengan baik sehingga modus operandi dari praktek-praktek kecurangan menjadi lebih sedikit. Adanya indikasi *fraud* atau penyimpangan pada suatu perusahaan atau instansi pemerintah yang dilakukan oleh karyawan/pegawainya ini bisa terjadi di berbagai lapisan kerja organisasi, baik di bagian manajemen puncak perusahaan maupun pejabat tinggi suatu instansi. *Red flags* dan *fraud indicators* berhubungan dengan kondisi-kondisi potensial yang menyebabkan gejala terjadinya *fraud* dalam sebuah perusahaan. *Fraud* merupakan masalah yang sangat serius di masyarakat dan perlu dibenahi dan diatasi oleh organisasi dengan didukung regulasi dari pemerintah (Priantara, 2013). Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemilik perusahaan, pengelola perusahaan dan pegawai yang bekerja untuk meningkatkan kinerja tidak akan pernah tercapai jika dalam perusahaan masih bercokol tindakan-tindakan kecurangan. Inti dari *fraud* dalam perusahaan merupakan perbuatan kecurangan yang dapat dilakukan oleh seseorang, baik karyawan maupun pimpinan yang berakibat merugikan perusahaan, baik secara finansial maupun non-finansial. Kerugian perusahaan yang disebabkan oleh *fraud* ini pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan.

Jenis kecurangan (*fraud*) yang terjadi di setiap negara ada kemungkinan berbeda karena setiap praktek kecurangan sangatlah dipengaruhi oleh kondisi tiap negara yang berbeda. Terkait dengan tindak lanjut secara hukum atas kecurangan yang ditemukan khususnya dalam penyajian

laporan keuangan, maka perusahaan harus memiliki pertimbangan yang menyeluruh mencakup aspek penyajian laporan keuangan perusahaan dan aspek legal terkait dengan regulasi terhadap karyawan maupun terhadap perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber dan penelitian terdahulu yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud khususnya pada laporan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan tema yang telah ditentukan. Literatur review berisi uraian tentang teori, temuan yang merujuk pada bahan penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Triandini, dkk., 2019). Literatur review dalam penelitian adalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud dalam laporan keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang membedakan kecurangan dan kekeliruan menurut standar pengauditan adalah tindakan yang mendasari sebagai akibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang disengaja atau tidak disengaja (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Terjadinya *frud* sebagai unsur tindakan yang diengaja yang tidak dapat terdeteksi oleh proses audit dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Kasus-kasus skandal akuntansi pada tahun belakangan ini menunjukkan bukti tentang kegagalan audit yang membawa dampak serius bagi masyarakat bisnis. Tindakan kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut sebuah manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi dan pendukungnya, representasi yang salah atau salah penerapan secara sengaja dari prinsip akuntansi terkait jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan (Safiudin, 2018), sejalan dengan penelitian Albrecht dkk.; Wells (2011).

Menurut Teori *Triangle Fraud* oleh Cressey (1953), *Triangle fraud* memiliki tiga tahapan untuk mendeteksi penyebab kecurangan. Tiga tahapan atau yang disebut dengan segitiga kondisi umum yang memicu terjadinya *fraud* yaitu bermula dari tekanan (*pressure*), kemudian peluang (*opportunity*) dan berakhir pada pembenaran sikap (*rationalization*) (Rahmania, 2017). Berdasar teori *GONE* yang dikemukakan oleh (Bologna, 1993) penyebab dilakukannya *fraud* ada empat penyebab, yaitu segitiga kondisi umum di tambah dengan satu faktor penyebab yaitu *exposes* (hukuman yang rendah) (Tuanakotta, 2007). *Exposes* merupakan faktor umum yang berkaitan dengan organisasi, instansi maupun masyarakat sebagai korban perbuatan *fraud* (Jaka dkk., 2018). Selanjutnya berkembang menjadi *fraud diamond* yang menambahkan kemampuan (*capability*) sebagai faktor pendorong *fraud* (Wolfe dan Hermanson, 2004) dan *fraud* Pentagon menambahkan arogansi (*arrogance*) dan kompetensi (*competence*) sebagai faktor pendorong terjadinya *fraud* (Faradiza, 2018). Moralitas individu juga memiliki pengaruh terhadap kecenderungan terjadinya *fraud* (Eliza, 2015).

3.1 Tekanan (*Pressure*) Faktor Penyebab *Fraud*

Tekanan dapat terjadi diberbagai tempat, baik dalam organisasi, perusahaan maupun kehidupan individu. Berada di bawah tekanan yang kuat akan mendorong manajemen untuk terlibat lebih jauh untuk memanipulasi laporan keuangan untuk menunjukkan bahwa hasil kerja selalu memuaskan. Kategori tekanan (*pressure*) ada tiga kelompok, yaitu tekanan finansial, tekanan akan kebiasaan buruk dan tekanan yang berkaitan dengan pekerjaan (Albrecht dkk., 2011). Penelitian Antawirya dkk (2019) menunjukkan bahwa financial target berpengaruh terhadap risiko terjadinya fraud laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Setiawati (2018); Nuryuliza dan Triyanto (2019); Hidayatun dan Julianto (2019), serta Khoirunnisa dkk (2020) bahwa tingginya target dapat menjadikan manajemen lebih ambisius untuk melakukan berbagai cara yang pada akhirnya melakukan *fraud*. External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Penelitian Kayoi dan Fuad (2019) menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengalami tekanan eksternal perusahaan ada pengaruh yang sangat signifikan terhadap

kecurangan pelaporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Herawati dan Wahyuni (2016); Sari Selni Triponika (2016), menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

3.2 Peluang (*Opportunity*) Faktor Penyebab *Fraud*

Kesempatan atau peluang merupakan faktor pendorong terjadinya korupsi, dikarenakan ada niat dan dan lemahnya pengendalian intern maka pelaku memiliki peluang untuk melakukan korupsi (Apriani, 2020). Jabatan, tanggung jawab serta otorisasi dapat memberikan peluang terjadinya *fraud* (Suprajadi, 2009). Tidak efektifnya pengawasan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap peluang terjadinya *fraud* dalam pelaporan keuangan (Nugroho dkk., 2020). Satu-satunya faktor penyebab *fraud* yang dapat dikendalikan adalah *opportunity*, karena kecurangan akan semakin kecil dilakukan jika tidak ada kesempatan. Apabila faktor *pressure* dan rasionalisasi sudah melampaui rasa takut untuk terdeteksi, maka seseorang akan mencari kelemahan pengendalian internal dan mencari kesempatan untuk melakukan *fraud*.

3.3 Pembeneran (*Rationalization*) Faktor Penyebab *Fraud*

Rasionalisasi atau pembeneran pelaku *fraud* menurut Prawira dkk. (2014) terjadi karena faktor ketamakan seseorang (*greeds*). Rasionalisasi terjadi dikarenakan pelaku korupsi merasa apa yang mereka lakukan adalah hal yang wajar berdasarkan logikanya sendiri yang seharusnya berdasarkan hukum yang berlaku (Apriani, 2020) sejalan dengan penelitian Albrecht dkk (2012); Sanusi dkk (2015) bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap korupsi, serta penelitian Abdullahi dan mansur (2018) yang dilakukan pada sektor publik di Nigeria. *Fraud* bisa berasal dari perasaan karena merasa telah berjasa terhadap perusahaan sehingga menganggap wajar jika mereka menyisipkan imbalan ke pos keuangan lain agar bisa mendapatkan imbalan tersebut (Wijayanti dkk., 2018). Perubahan Kantor Akuntan Publik yang dilakukan perusahaan, baik atas keingin sendiri atau karena peraturan pemerintah dapat dianggap sebagai suatu tindakan untuk menutupi jejak *fraud* (*fraud trail*) yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya. Semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor, semakin besar pula kemungkinan dugaan praktik *fraud* terjadi (Fathkhurizqi dan Nahar, 2021). Kecurangan yang terjadi karena adanya rasionalisasi, alasannya beragam namun pembeneran akan selalu ada (Faradiza, 2018). Rasionalisasi dilakukan melalui keputusan yang dibuat pelaku kecurangan secara sadar dengan menempatkan kepentingannya di atas kepentingan orang lain.

3.4 Kompetensi (*Competence*) dan Kapabilitas (*Capability*) Sebagai Penyebab *Fraud*

Kompetensi berarti kemampuan pelaku *fraud* untuk menembus pengendalian internal yang ada pada perusahaan, kemampuan untuk mengembangkan strategi penggelapan dan mampu mengendalikan situasi sosial yang mendatangkan keuntungan dengan cara mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama dengannya (Marks, 2012). Adanya kelemahan suatu sistem, dimana seorang pegawai yang mempunyai kompetensi dan kuasa maka akan memanfaatkan kelemahan sistem untuk dapat melakukan *fraud* (Prambudi dkk., 2017).

Capability (kapabilitas) artinya sama dengan kompetensi yaitu kemampuan, maknanya tidak hanya sebatas memiliki keterampilan (*skill*), namun lebih dari itu yaitu paham secara mendetail sehingga benar-benar menguasai kemampuan dari titik kelemahan hingga cara mengatasinya. Manurung dan Hardika (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *capability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.

3.5 Arogansi (*Arrogance*) Faktor Penyebab *Fraud*

Arogansi merupakan sikap sombong atau angkuh seseorang yang menganggap dirinya mampu melakukan kecurangan. Arogansi muncul karena adanya sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*) yang besar di dalam diri manajemen yang membuat sifat arogansi lebih besar memicu timbulnya keyakinan bahwa dirinya tidak akan ketahuan telah melakukan kecurangan dan sanksi tidak dapat menimpa dirinya (Aprilia, 2018). Arogansi (perilaku tidak etis) dapat dilihat dari permasalahan integritas. Meskipun sistem pengendalian sudah baik, kesempatan sudah ditutup serapat mungkin, *pressure* sudah dikurangi dengan berbagai kebijakan (memberi bonus, menaikkan gaji) dan sudah tidak ada lagi kemungkinan untuk melakukan pembeneran, namun jika sudah kehilangan integritas (*lack of integrity*) maka penyimpangan dan kecurangan akan terus terjadi dan mewabah kemana-mana (Naa dan Pohan,

2019). Seseorang yang memiliki integritas tinggi biasanya jauh dari segala niat jahat, karena segala sesuatu yang dilakukan dilandasi keteguhan akan kebenaran dan menjaga etika.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, terdapat lima faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud dalam laporan keuangan terdiri dari (1) Tekanan (*pressure*), seseorang yang mengalami tekanan yang kuat dalam pekerjaan, tingginya *financial target*, *external pressure* akan mempengaruhi terjadinya fraud dalam laporan keuangan; (2) Peluang (*opportunity*) yang ada akan menyebabkan pemicu terjadinya fraud. Lemahnya sistem pengendalian, pengawasan, posisi jabatan serta otorisasi memberikan peluang terjadinya fraud; (3) Pembeneran (*rationalization*) terjadi karena dipicu rasa tamak seseorang, memiliki perasaan merasa telah berjasa terhadap perusahaan sehingga merasa wajar jika mereka menyisipkan imbalan ke pos keuangan lain agar bisa mendapatkan imbalan tersebut. Kecurangan yang terjadi karena adanya rasionalisasi dengan alasan beragam namun pembeneran selalu ada dan secara sadar menempatkan kepentingannya di atas kepentingan orang lain; (4) Kompetensi (*competence*) yang berarti kemampuan pelaku fraud untuk menembus sistem pengendalian internal perusahaan dan mengembangkan strategi memanipulasi dan mampu mengendalikan situasi sosial yang mendatangkan keuntungan, sedangkan kapabilitas (*capability*) artinya sama dengan kompetensi yaitu kemampuan tetapi tidak hanya sebatas memiliki ketrampilan (*skill*) tetapi juga paham secara mendetail sehingga menguasai dari titik kelemahan hingga cara mengatasinya untuk melakukan *fraud* pada laporan keuangan; (5) Arogansi (*arrogance*) merupakan perilaku tidak etis atau sikap sombong (angkuh) seseorang yang menganggap dirinya mampu melakukan *fraud*. Arogansi dapat dilihat dari permasalahan integritas, jika seseorang sudah kehilangan integritas (*lack of integrity*), sebaik apapun sistem pengendalian internal, kesempatan tidak ada, kemungkinan melakukan pembeneran sudah tidak ada maka penyimpangan atau fraud pada laporan keuangan akan terus terjadi dan mewabah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kasus kecurangan yang sangat fenomenal oleh beberapa perusahaan besar dalam pertanggungjawaban laporan keuangan bahkan melibatkan akuntan publik. Temuan ini mencoba untuk memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fraud dalam laporan keuangan, sehingga dapat menjadi rujukan untuk mengambil langkah-langkah dalam melakukan mitigasi atau pencegahan baik melalui perbaikan sistem pengendalian internal perusahaan, perbaikan moralitas dan peningkatan integritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R dan Mansor, N., 2018, Fraud Prevention Initiatives in The Nigerian Public Sector, *Journal of Financial Crime*, vol 25 (2) pp. 527-544.
- Albrecht, S.W., C. O. Albrecht., C.C Albrecht dan M.F. Zimbelman, 2011, *Fraud Examination Fourth Edition*. New York: South-Western Cengage Learning.
- Albrecht, S.W., Albrecht, C.O., Albrecht, C.C dan Zimbelman, M.F., 2012, *Fraud Examination (Fourth)*. OH, USA: South Western Cengage Learning.
- Ananta, Y., (2019). BPK Temukan Banyak Rekrayasa dalam Lapkeu Garuda 2018, akses *online* 1 Januari 2022, URL: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190626090139-17-80654/bpk-temukan-banyakrekrayasa-dalam-lapkeu-garuda-2018>.
- Aprilia, 2018, Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard, *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, vol 9 (1) pp. 101-132.

- Apriani, Ulfah, 2020, Pengaruh Komponen-Komponen Fraud Star Terhadap Korupsi Dengan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada mahkamah Agung RI), *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, vol 7 (1) pp. 1-24.
- Antawirya, Daniel Eka Prasetya, 2019, Application of Fraud Pentagon in Detecting Financial Statement Fraud, *International Research Journal of Management IT, Social Sciences*, vol 2 (5).
- Eliza, Yuliana, 2015, Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, *Jurnal Akuntansi*, vol 4 (1) pp. 86-100.
- Faradiza, Sekar Akrom, 2018, Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol 2 (1) pp. 1-22.
- Fatkurrizqi, Muhammad Azmi dan Nahar, Aida, 2021, Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan Terjadinya Financial Statement Fraud, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7 (1)
- Herawati, P.K, Ni, T, Nyoman dan Wahyuni, Made A., 2016, Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015, *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. vol 6 (3).
- Hidayatun, Fitri dan Agung Julianto, 2019, Fraud Triangle dan Fraud Diamond Model dalam Prediksi Kecurangan Laporan Keuangan, *Diponegoro Journal of Accounting*, vol 8 (4)
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015, Standar Akuntansi Keuangan (Per-Efektif 1 Januari 2015, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan-ikatan Akuntan Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Jaka, I., Indayani dan Budiyoni E., 2018, Studi Tentang Teori GONE dan Pengaruhnya Terhadap Fraud Dengan Idealisme Pimpinan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Pengadaan Barang/Jasa di Pemerintahan, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, vol 5 (1) pp. 31-42.
- Karyono, 2013, *Forensic Fraud*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Kayoi, Sabat Adrian dan Fuad, 2019, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau dari Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8 (4) pp.1-13.
- Khoirunnisa', A.,Rahmawaty, Anita dan Yasin, 2018, Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2018, *Bisnis: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, vol 8 (1) pp 97-110
- Manurung, Daniel T.H. dan Hardika, Andika Ligar, 2015, Analysis of Factors That Influence Financial Statement Fraud in The Perspective Fraud Diamond: Empirical Study on Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange Year 2012-2014. International Conference on Accounting Studies (ICAS) 2015.

- Marks, Jonathan, 2012, *The Mind Behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements*, Crowe Horwarth LLP.
- Naa, Yusak dan Pohan, Hotman T., 2019, Analisis Faktor-Faktor Yang Memicu Potensi Kecurangan (Fraud): Studi Penelitian Pada Pemerintah Kabupaten Mimika, Papua, *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, vol 6 (1) pp. 1-26.
- Nugroho, Arief H.D., Alfasadun, Ardinata, M.A. dan Ambarsari, Rofidah Y., The Effectiveness of Pentagon Fraud in Detecting Fraudulent Financial Reporting: Using The Beneish Model in Manufacturing Companies on The Indonesia Stock Exchange, *Advances in Economics, Business and Management Research*, vol 169 pp. 389-394.
- Nuryuliza, Siti dan Dedik Nur Triyanto (2019), Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017), *e-Proceeding of Management*, vol 2 (2).
- Prawira, M D., Herawati, N.T., dan Darmawa, N.A.S., 2014, Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada BUMD Kab. Buleleng), *Jurnal Akuntansi Program SI*, Vol 2 (1).
- Priambudi, R., Dewangkoro, B., dan Dwimulyani, S., 2017, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan Pada Sektor Pemerintahan (Studi Penelitian Pada Kementerian Perdagangan, *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, vol 4 (2) pp 209-228.
- Printara, Diaz, 2013, *Fraud Auditing and Investigation*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Rahmania, A., 2017, Analisis Pengaruh Fraud Triangke Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, vol 2 (2)
- Safiudin, Ahmad, 2018, Fraud Pada Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Statement), akses online 1 Januari 2022, URL: <https://www.jtanzilco.com/blog/detail/966/slug/fraud-pada-laporan-keuangan-fraudulent-financial-statement>.
- Sanusi, Z.M., Mohamed, N dan Nassir, M., 2015, Effects of Internal Control, Fraud Motives dan Experience in Assessing Likelihood of Fraud Risk, *Journal of Economics, Business and Management*, vol 3 (2).
- Sari, Selni Triponika, 2016, Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring Rationalization Pada Financial Statement Fraud Dengan Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *JOM Fekon*, vol 3 (1) pp.664-678.
- Setiawati, Erma dan ratih Mar Baningrum, 2018, Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016, *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol 3 (2)
- Siddiq, Faiz Rahman, 2016, Fraud Diamond dalam Fiancial Statement Fraud, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, vol 4 (2).

- Suprajadi, Lusy,. 2009, Teori Kecurangan, Fraud Awareness, Dan Metodologi Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan, Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar, Vol. 13 (2)
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, GW., dan Iswara, B. (2019). Metode Systemic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia, *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, vol. 1 (2) pp. 63-77
- Tuanakotta, T.M., 2007, *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif (L.P.F.E. Universitas Indonesia, Ed)*, Jakarta.
- Tuanakotta, T.M., 2013, *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Wells, Joseph T., 2011, *Fraud Handbook Prevention and Detection Third Edition*. John Wiley dan Sons, Inc., New York.
- Wijayanti, Provita dan Rustam Hanafi, (2018), Pencegahan Fraud Akuntansi Di Pemerintah Desa, *Jurnal Multi Paradigma*, vol 9 (2)
- Wolfe, D.T dan D.R. Hermanson, 2004, The Fraud Diamond: Considering the Four Element of Fraud. *The CPA Journal* 74.12, pp. 38-42.